

**PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBASIS
PELESTARIAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HOTS SISWA
KELAS X SMA SWASTA JOSUA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**RISA AFRIANI Nomor
Pokok : 71170513035**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Strata-1 (S1)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PE GEMBANGA MODUL ME IILIS TEKS EKSPOSISI
BERBASIS PELESTARIAN BUDAYA UNTUK
MENINGKKA TKAN HOTS (*HIGHER ORJ)ER THINKING SKILLS*)
SISWA KELAS X SMA SWASTA JOSUA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Sidang Ujian Skripst untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studt Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

RISA AFRIANI

Nomor Pokok: 71170513035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Jenjang Strata - 1 (SI)

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Liesna Andriany, M.Pd


Drs. Ah,MM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN

2022

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	RISA AFRIANI
NOMORPOKOK	71170513035
PROGRAM STUDI	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JENJANG STUDI	Strata- I (S 1)
JUDUL SKRIPSI	PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBASIS PELESTARIAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HOTS SISWA KELAS X SMA SWASTA JOSUA

Medan, 24 Maret 2022

Sekretaris

Ora. Hj. Rita, M. P .

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Liesna Andriany, M.pd

Ors.Ali,MM

**PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEKSEKSPOSISI BERBASIS
PELESTARIAN BIJDAYA UNTUK MENINGKATKAN HOTS (*HIGHER
ORDER THINKING SKILLS*) SISWA KELAS X SMA SWASTA JOSUA**

Oleh

RISA AfRIANT Nomor

Pokok: 71170513035

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Skripsi pada Tanggal 24 Februari
2022 dan Dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UISU
Medan

Medan, 24 Februari 2022

Menyetujui
Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Liesna Andriany, M.Pd

Drs. Ali, MM

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

UJIAN SKRIPSI SARJANA PENDIDIKAN

No Nama

Tanda tangan

1. Dr. Liesna Andriany, M.Pd

2. Drs. Ali, MM

3. Dra. Hj. Deliani, M.Si

4. Dra. Hj. Rita, M. Pd.

Medan, 24 Februari 2022

Mahasiswa

Nama : Risa Afriani

Nomor Pokok : 71 170513035

Tanggal Ujian : 24 Februari 2022

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus UISU lalan Sisingamangaraja Teladan Medan Telp. 061-7869730

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Risa Afriani
Npm : 71170513035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal Sidang : Kamis, 24 Februari 2022
Pembimbing J : Dr. Liesna Andriany, M.Pd Perbaiki tulisan, kutipan, dan tanda baca Tanda Tangan Aee
Perhatikan saran dan perbaiki dari penguji dan
Perbaiki tulisan, kutipan, dan tanda baca Tan~" C
Penguji I : Dra. Hj. Deliani, M.Si Tanda Tangan ACe
- Perbaiki tujuan penelitian
Perbaiki kata pengantar modul
- Perbaiki Detik.com Dan
Penguji II : Dra. Hj. Rita, M. Pd. Tanda Tangan Ace
- Perbaiki kata pengantar, perbaiki EBI (pengetikan)
- Perbaiki jadwal penelitian, lampirkan surat penelitian
Lampirkan hasil penelitian (jumlah siswa dan nama)

Medan, 16 Maret 2022

Diketahui Oleh:

Wakil Dekan Bidang ADI

Dra. Nurbasnah Manurung, M.Pd

RIWAYAT HIDUP

Nama : Risa Afriani
Tempat tanggal lahir : Medan, 03 November 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pirmpinan No 128
No. Hp/tlp : 085260547235
Nama orang tua
 a. Ayah : Ramli Husein
 b. Ibu : Tfa Sri Wahyuni
Pekerjaan : Penjahit Dan Wiraswasta
Alamat orang tua : Jl Pirmpinan No 128
No hp/tlp : 082365607470

Riwayat pendidikan

1. SO Negeri 060877 Medan Perjuangan 2006-2011
2. SMP Swasta Taman Harapan Kota Medan 2011-2014
3. SMA Swasta Josua Medan 2014-2017
4. Universitas Islam Sumatra Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi PBS120 17-2022

Medan, April 2022

R~ani

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risa Afriani
Nomor Pokok : 71170513935
Jenjang Program : S-1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Pimpinan No. 128
No. Telepon : 0852 6054 7235

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :
"Pengembangan Modul Menulis Teks Eksposisi Berbasis Pelestarian Budaya
Untuk Meningkatkan Hasil Siswa Kelas X SMA Swasta Josua"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara (FK.IP UISU) Medan.

Kata Pengantar

Segala Puji Bagi Allah Yang Maha Pengasih Dan Maha Penyayang, Yang Memberi Ilmu Dan Inspirasi Dan Atas Kehendaknya, Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Judul : Pengembangan Modul Menulis Teks Eksposisi Berbasis Pelestarian Budaya Untuk Meningkatkan Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Kelas X Sma Swasta Josua

Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Sumatra Utara. Penulis Menyadari Bahwa Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini, Sangat Banyak Mendapat Bantuan, Bimbingan, Saran Dri Berbagai Pihak. Dalam Kesempatan Ini Penulis Mengucapkan Terimakasih Kepada :

1. Bapak. Dr.H. Yanhar Jamiluddin, M.Ap., Sebagai Rektor Uisu Medan.
2. Ibu Prof. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D, Sebagai Dekan Fkip Uisu Medan.
3. Ibu Hj. Rita, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Ssatra Indonesia Yang Telah Banyak Membantu Proses Adminitrasi Dalam Penyelesain Skripsi Ini.
4. Ibu Dra. Liesna Andriany, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I Yang Telah Banyak Memberikan Saran Dan Arahan Sehingga Terselesainya Skripsi Ini.
5. Bapak Drs. Ali, M.M Sebagai Dosen Pembimbing Ii Yang Telah Bnyak Memberikan Saran Dan Arahan Sehingga Terselesainya Skripsi Ini.

6. Ibu Dra. Hj. Deliani, M.Si Sebagai Dosen Penguji I Yang Banyak Memberikan Kritikan Dan Saran Demi Perbaikan Skripsi Ini Ke Arah Yang Lebih Baik.
7. Ibu Hj. Rita, M.Pd Sebagai Dosen Penguji Ii Yang Banyak Memberikan Kritikan Dan Saran Demi Perbaikan Skripsi Ini Ke Arah Yang Lebih Baik.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Para Pegawai Fkup Uisu Medan.
9. Terimakasih Kepada Seluruh Keluarga Besar Saya Yang Telah Mendukung Dan Membantu Selama Pengerjaan Skripsi Ini Hingga Selesainya Skripsi Ini.

Penulis Menyadari Dan Tanpa Menutup Mata Atas Segala Kekurangan Dari Isi Skripsi Ini, Penulis Mohon Saran Atau Masukan-Masukan Dari Para Pembaca, Demi Kesempurnaannya. Semoga Isi Skripsi Ini Dapat Bermanfaat.

Hormat Saya

Risa Afriani

71170513035

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah	7
c. Pembatasan Masalah	8
d. Perumusan Masalah	8
e. Tujuan Pengembangan	8
f. Spesifikasi Produk.....	9
g. Manfaat Perkembangan.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	12
a. Kajian Teoritis.....	12
1. Hakikat Bahan Ajar.....	12
2. Jenis Bahan Ajar	15
3. Pengertian Modul Pembelajaran	16
4. Fungsi Modul Pembelajaran	17
5. Prinsip Pengembangan Modul Pembelajaran	18
6. Langkah-Langkah Penulisan Modul	19
7. Teks Eksposisi.....	20
8. Hakikat Budaya.....	24
9. Pelestarian Budaya	25
10. <i>Higher Order Thinking Skills</i> Dan Indikatornya.....	26
b. Penelitian Terdahulu	30
c. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
a. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
b. Populasi Dan Sempel Penelitian	34
c. Desain Model Penelitian Pengembangan.....	35

d. Desain Produk Lama Dan Baru.....	37
e. Instrumen Uji Kelayakan Modul.....	42
f. Teknis Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
a. Hasil Penelitian	50
1. Tahap Analisis Masalah Dan Kebutuhan.....	50
2. Perancangan Penyusunan/Prototipe	53
3. Efektifitas Pengembangan Modul	67
b. Pembahasan.....	73
1. Deskripsi Validasi Dari Tim Ahli	73
2. Efektivitas Pengembangan Modul	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
a. Simpulan	78
b. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Komponen Modul	9
Tabel 2.1 Ranah Kognitif.....	27
Tabel 2.2 Ranah Afektif.....	29
Tabel 2.3 Ranah Psikomotorik.....	29
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Dan Penelitian	34
Tabel 3.2 Tahapan Pengembangan	35
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Media	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Kelayakan Materi	45
Tabel 3.5 Kriteria <i>N-Gain</i>	47
Tabel 4.1 Silabus Kurikulum 2013	51
Tabel 4.2 Analisis Kd Dan Indikator Hots.....	51
Tabel 4.3 Sintaks Pada Model Pbl	52
Tabel 4.4 Diskripsi Validator.....	57
Tabel 4.5 Validasi Ahli Materi	62
Tabel 4.6 Validasi Ahli Desain	64
Tabel 4.7 Hasil Nama Siswa	67
Tabel 4.8 Hasil Pretest Siswa.....	68
Tabel 4.9 Hasil Potest Siswa.....	68
Tabel 4.10 Deskripsi Data.....	69
Tabel 4.11 Ektivitas Modul Tiap Siswa.....	69
Tabel 4.12 Penggolongan Kriteria Gain.....	69
Tabel 4.13 Uji Normalita Data.....	70
Tabel 4.14 Hasil Output Uji Tabel.....	71
Tabel 4.15 Hsil Output Independent.....	72

Daftar Gambar

Gambar 2.3 Bagan Pengembangan Media Pembelajaran	33
Gambar 4.1 Kerangka Modul.....	37
Gambar 4.2 Pengembangan Penyajian Masalah	38
Gambar 4.3 Pengembangan Tugas Siswa	39
Gambar 4.4 Rubrik Penelian Siswa	39
Gambar 4.5 Pengembangan Kegiatan Psikomotorik Siswa	40
Gambar 4.6 Prosedur Pengembangan	41
Gambar 4.1 Kompetensi Dasar Dan Indikator	52
Gambar 4.2 Cover Depan Dan Lembaran Pembuka	53
Gambar 4.3 Keterangan Awal Modul	43
Gambar 4.4 Beberapa Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 1.....	55
Gambar 4.5 Beberapa Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 2.....	56
Gambar 4.5 Essai Siswa Dengan Level C5 Ranah Kognitif	58
Gambr 4.7 Tampilan Penilaian Diri Siswa Di Modul	60
Gambar 4.8 Diagram Batang Hasil Penilaian Validator Ahli Materi	63
Gambar 4.9 Diagram Batang Hasil Penilaian Validator Ahli Desain.....	66

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Angket Validasi Ahli Materi Dan Desain

Lampiran 2 Angket Siswa

Lampiran 3 Surat Pengajuan Judul

Lampiran 4 Surat Permohonan Pembimbing

Lampiran 5 Surat Penelitian Sekolah

Lampiran 6 Berita Acara Skripsi

Lampiran 7 Riwayat Hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, Noviyanti Evih, Triyanto. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*. (Volume 2 Nomor 1): 62 – 65.
- Ammariah Hani. 2021. *Mengenal Teks Eksposisi: Ciri-Ciri, Pola Pengembangan, Struktur, Dan Contohnya : Bahasa Indonesia Kelas 8*. <https://www.ruangguru.com/blog/struktur-teks-eksposisi-beserta-contohnya>. Diakses 29 September 2021
- Anderson, L.W dan Krathwohl. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman Inc. : Newyork
- Bibi. 2021. *Teks Eksposisi: Definisi, Ciri-Ciri, Tujuan, Struktur, dan Contoh*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teks-eksposisi-definisi-ciri-ciri-tujuan-struktur-dan-contoh>. Diakses 20 Agustus 2021
- Dewi. 2021. *Gerakan Pecinta Alam*. <https://studyassistant-id.com/b-indonesia/tugas525432901>. Diakses 29 September 2021.
- Dirjen Dikdasmen Kemdikbud. 2016. *Grand Design Pengembangan Teaching Factory Dan Technopark di SMK*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Edu Detik. 2021. Mengenal Teks Eksposisi dan Contohnya. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5481278/mengenal-teks-eksposisi-dan-contohnya/1>. Diakses 26 Agustus 2021
- Emmanuela Felicia. 2020. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis HOTS Pada Topik Segi Empat. *Skripsi, tidak diterbitkan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Fathonah & Wiradharma, 2018. “Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA”, Kongres Bahasa Indonesia XI, 2-20.
- Fauzhan Rikzha & Nashar. 2017. “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya” (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala*. (Volume 3 Nomor 1): 1 – 9.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How To Design And Evaluate Research In Education*. New York: Mc Graw Hill.

- Garjito Dani. 2021. Teks Eksposisi: Struktur, Pengertian dan Contoh Penerapan. <https://www.suara.com/news/2021/08/24/101932/teks-eksposisi-struktur-pengertian-dan-contoh-penerapan?page=all>. Diakses 26 Agustus 2021.
- Gustinasari Meli, Lufri, Ardi. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh pada Materi Sel untuk Siswa SMA. *Bioeducation Journal*. (Volume 1 Nomor 1): 61 – 74.
- Harahap Mara Bangun. 2012. *Belajar dan Membelajarkan*. Medan : Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Hasanah Zulfa, Asri Yasnur, Abdurahman. 2020. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Volume 5, Nomor 2): 574 – 580.
- Hidayat M. I. & Yusnidah. 2020. *Revolusi Pendidikan Tinggi di Era Industri*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hidayat M. I. 2017. *Metodologi Penelitian*. Medan : Politeknik Adiguna Maritim Indonesia.
- Intan Novia. 2020. *Macam-Macam Bahan Pengajaran Untuk Kegiatan Belajar Mengajar*. <https://penerbitdeepublish.com/bahan-pengajaran/>. Diakses 16 September 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. *Pengertian Budaya*. <https://kbbi.web.id/budaya>. Diakses 16 September 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. *Pengertian Modul*. <https://kbbi.web.id/modul>. Diakses 27 Agustus 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. *Pengertian Eksposisi*. <https://kbbi.web.id/eksposisi>. Diakses 29 September 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. *Pengertian Analisis*. <https://kbbi.web.id/analisis>. Diakses 21 Januari 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. *Pengertian Memproduksi*. <https://kbbi.web.id/memproduksi>. Diakses 21 Januari 2022.
- Kemdikbud. 2012. *E – Modul Bahasa Indonesia Kelas X*. Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan : Jakarta

- Kusumam Aliangga, Mukhidin, Hasan Bachtiar. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Volume 23 Nomor 1): 28 – 39.
- Magdalena Ina, Sundari Tini, Nurkamilah Silvi, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia D., A., 2020. Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. (Volume 2 Nomor 2): 311 – 326.
- Nurdyanshah dan Mutala'liah Nadliyah. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. <http://eprints.umsida.ac.id/1607/>. Diakses 12 Juni 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Posma. 2021. Analisis Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HTS) Di SMK Swasta Pariwisata Prima Sidikalang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Volume 5 Nomor 2): 34 – 37.
- Purwati Duwi dan Suhirman. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif Untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education* (Volume 3 Nomor 1): 166 – 174.
- Pusdiklat Perpusnas RI. 2021. *Modul dan Buku Cetak, Apa Perbedaannya ?* <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaannya>. Diakses 29 September 2021
- Putri Hilda. 2017. Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. (Volume 17 Nomor 2): 241 – 252.
- Ramadhani & Amudi, 2020. Efektifitas Penggunaan Modul Matematika Dasar Pada Materi Bilangan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* (Volume 9 Nomor 1): 64 – 71.
- Sadjati Ida Malati. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Sari Reni Puspita. 2020. Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Menyusun Teks Eksposisi Dengan Model Project Based Learning (PJBL) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Pemulutan Barat. *Skripsi, tidak diterbitkan* Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Singh Yoges K. 2006. *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Delhi : New Age International (P) Ltd.
- Sirate S.F., & Ramadhana Risky. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*. (Volume 6 Nomor 2): 316 – 335.
- Sulistio P.H. 2017. Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Di SMP Providentia Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*. (Volume 4 Nomor 2): 275 – 279.
- Sumarto. 2019. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya:Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*. (Volume 1 Nomor 2): 144 – 159.
- Susilawati Fitriah, Gunarhadi, Hartono. 2020. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (Volume 12 Nomor 1): 62 – 68.
- Susilo Agus, Siswandari, Bandi. 2016. Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (Volume 26 Nomor 1): 50 – 56.
- Tim Pengembang Bahan Ajar Dinas Pendidikan Pekalongan. 2020. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA-PJJ) Sekolah Dasar*. Pekalongan : Dinas Pendidikan Kota Pekalongan.
- Tim Pusdiklat Kemdikbud. 2016. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Kemdikbud : Jakarta.
- Tjiptiany E.N., As'ari A.R., Muksar Makbul. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. (Volume 1 Nomor 10): 1938—1942.
- Ujian Nasional 2004 Bahasa Indonesia
- Utami Dyah A.F. dan Rahmawati L.E., 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelajar Bipa Tingkat A1. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. (Volume 3 Nomor 2): 278 – 294.
- Veronica Ricca, Gunawan, Harjono Ahmad, Ardhuha Jannatin. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Konflik Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Momentum Dan Impuls Peserta Didik. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*. (Volume 1 Nomor 4): 167 – 173.

Wardani N.E., Kurwidaria Favorita, Supriyadi FX. 2020. Higher Order Thinking Skills in Learning Indonesian Language and Literature at Madiun City Junior High School. *Lingua Didaktika*. (Volume 14 Nomor 1): 29 – 43.

MODUL

PEMBELAJARAN

SMA/MA/
SMK/MAK

KELAS

X

BERBASIS PELESTARIAN BUDAYA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
GLOSARIUM	iii
MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI	iv
A. Kompetensi	iv
B. Peta Materi	v
C. Motivasi/Apersepsi	v
D. Deskripsi Singkat Materi	vi
E. Tujuan Pembelajaran	x
F. Petunjuk Penggunaan Modul	x
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	1
1. Menganalisis Struktur Teks Eksposisi	1
2. Menganalisis Kebahasaan Teks Eksposisi	5
3. Tugas	8
4. Rangkuman	9
5. Latihan 1 (Essay)	9
6. Penilaian Diri	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	12
1. Memproduksi Teks Eksposisi	12
2. Masalah 1	12
3. Masalah 2	12
4. Masalah 3	13
5. Pertanyaan	14
DAFTAR PUSTAKA	15

GLOSARIUM

- Argumen : Pandangan penulis terkait masalah yang dikemukakan dan dilengkapi pula dengan fakta-fakta yang fungsinya untuk membuktikan dan meyakinkan pembaca dengan argument yang dikemukakan
- Eksposisi : Ungkapkan ide, perasaan, dan pendapat seseorang.
- Rekomendasi : Penegasan ulang atau rekomendasi/ saran atas argumen penulis atau pembicara yang telah dikemukakan sebelumnya
- Tesis/ Pernyataan Umum : Kalimat yang memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diangkat di dalam teks itu.

MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI



A. KOMPETENSI

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi

3.4.1 Peserta didik dapat menganalisis struktur teks eksposisi.

3.4.2 Peserta didik dapat menjelaskan kaidah teks eksposisi

3.4.3 Peserta didik dapat menemukan aspek kebahasaan teks eksposisi.

4.2 Memproduksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

4.4.1 Peserta didik dapat menyusun gagasan kedalam teks eksposisi.

4.4.2 Peserta didik dapat mempresentasikan, menanggapi teks eksposisi yang telah disusun baik secara lisan maupun tulisan.

B. PETA MATERI



C. MOTIVASI/APERSEPSI



D. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

1. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat seseorang. Teks ini bersifat argumentatif karena bertujuan meyakinkan khalayak tentang suatu permasalahan. Dalam menulis teks eksposisi harus memperhatikan isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi agar teks ini berbeda dengan teks lainnya.

Struktur teks eksposisi adalah terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang/rekomendasi. Pada bahasan e-modul ini, kalian akan dijelaskan lebih rinci tentang struktur teks eksposisi ditambah dengan kaidah kebahasaan yang ada pada teks eksposisi. Secara singkat, teks eksposisi adalah teks yang berisi informasi dan pengetahuan yang ditulis secara singkat dan padat, juga disertai pendapat dari penulisnya. Teks eksposisi berisi penilaian, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada pembaca.

Oh, gitu...terus, apa sih tujuannya teks eksposisi?

Teks eksposisi memiliki banyak pendapat pribadi yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain atau pembaca. Tentunya, pendapat ini juga disertai dengan argumentasi atau fakta yang jelas

2. Jenis Teks Eksposisi

1. Teks Eksposisi Definisi

Teks eksposisi definisi adalah paragraf eksposisi yang memaparkan mengenai definisi atau pengertian dari suatu topik.

2. Teks Eksposisi Proses.

Teks eksposisi proses adalah tulisan yang berisi tahapan atau cara-cara untuk melakukan sesuatu dari awal sampai akhir.

3. Teks Eksposisi Ilustrasi.

Teks eksposisi ilustrasi adalah paragraf yang menyajikan informasi atau penjelasan berupa gambaran sederhana tentang suatu topik dengan topik lainnya, yang mempunyai kesamaan sifat atau kemiripan.

4. Teks Eksposisi Laporan

Teks eksposisi laporan adalah paragraf eksposisi yang menyampaikan laporan peristiwa atau penelitian tertentu.

5. Teks Eksposisi Perbandingan.

Teks eksposisi perbandingan adalah paragraf eksposisi yang berisi ide atau gagasan, yang disajikan dengan cara membandingkan.

6. Teks Eksposisi Pertentangan.

Teks Eksposisi Pertentangan adalah paragraf eksposisi mengenai hal pertentangan akan suatu hal dengan hal lainnya.

7. Teks Eksposisi Berita

Teks eksposisi berita adalah paragraf eksposisi yang memberikan informasi dari kejadian, yang sering ditemukan dalam berita atau surat kabar.

8. Teks Eksposisi Analisis.

Teks eksposisi analisis adalah tulisan yang memisahkan suatu masalah dari gagasan utama menjadi beberapa sub-bagian, lalu melakukan pengembangan secara berurutan.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Penting banget *nih* mengetahui kaidah kebahasaan dari teks eksposisi, agar kamu dapat membedakannya dengan teks yang lain. Apa saja *sih* kaidah kebahasaan khusus yang ada pada teks eksposisi?

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Contohnya seperti *penebangan liar, hutan lindung, sektor kehutanan*, dan sebagainya.
2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi. Misalnya, *sebab, jika, karena, akibatnya, dengan demikian, oleh karena itu*.
3. Bisa juga menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) atau kata-kata yang menyatakan perbandingan atau pertentangan seperti *pada akhirnya, namun, sebelum itu, kemudian, sebaliknya, berbeda halnya*.
4. Menggunakan kata kerja mental, seperti *diharapkan, memperkirakan, memprihatinkan, mengagumkan, menyimpulkan, menduga, berasumsi, berpendapat*.
5. Menggunakan kata-kata rujukan, seperti *berdasarkan data...., merujuk pada pendapat....*
6. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *sebaiknya, diharapkan, perlu, hendaklah, harus*.
7. Menggunakan kata-kata denotatif, yaitu kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

4. Struktur Teks Eksposisi

1. Tesis atau Pernyataan Pendapat

Bagian ini merupakan pembuka dalam teks eksposisi. Bagian ini berisi pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

2. Rangkaian Argumen

Di sini, kamu akan menemukan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus dapat mendukung pendapat yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Penegasan Ulang

Bagian ini, juga kerap disebut sebagai penutup atau simpulan. Tujuannya untuk menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat

5. Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Gagasan Umumnya.

1. Paragraf Deduktif : gagasan umumnya terletak diawal paragraf atau dinyatakan didalam kalimat pertama.
2. Paragraf Induktif : gagasan umumnya terletak di akhir paragraf atau ada dikalimat penutup paragraf. Biasanya ditandai dengan kalimat simpulan.
3. Paragraf Campuran : gagasan umumnya terletak di kalimat pertama dan akhir (ada dua kalimat utama). Kalimat terakhir merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan dikalimat pertama.

6. Contoh Teks Eksposisi Budaya Serta Strukturnya

Budaya Sumatra Semakin Terkenal

Tesis:

Upaya Pemerintah semakin cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, Budaya Sumatra utara akan mendunia. Adanya berbagai adat istiadat yang terdapat disumatra memiliki asset yang bagus untuk memajukan parawisata Indonesia.

Rangkaian Argumen:

Pengelolaan Budaya Sumatra Utara menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sumatra lebih cenderung dengan berbagainya susku-suku bangsa yang ada di pulau Sumatra. Pelestarian Budaya masih terus dikembangkan agar nilai-nilai social dan keberagaman tetap hidup kembali dan suasana perkampungan yang membuat budaya semakin terasa adanya antar suku bangsa yang ada di Sumatra utara.

Terkenalnya budaya Sumatra Utara salah satunya pakain-pakain adat, rumah adat yang berbeda-beda dan dengan khas yang ada setiap sukunya juga berbeda menjukan bahwa keragaman budaya Sumatra sangatlah indah dan patut untuk dilestarikan kepada para wisatawan yang akan berkunjung ke Sumatra Utara.

Selain itu, adanya kelemahan dan kelebihan pemerintah kurangnya mengespost pelestarian budaya yang banyak akan berbeda-beda suku dan khas bahasa yang ada di Sumatra utara. Dan Kerusakan akses jalan menuju tempat wisata kurangnya perhatian pemerintah untuk melihat akses tersebut. telah mencapai kurang lebih dua juta pengunjung setiap tahunnya yang berwisata ke pulau Sumatra utara.

Namun, pelestarian yang unik ini mendapat perhatian setiap pengunjung dengan berbagai macam sejarah yang ada di setiap kota nya memiliki perbedaan bahasa yang berbeda dan pakain adat,music,rumah adat,alam yang indah dan berbeda-beda. Justru akan membangkitkan ekonomi Indonesia dengan pencapain pengunjung untuk berlibur di pulau Sumatra utara.

Sebelum itu, kondisi budaya Sumatra Utara tidaklah ternama dan banyak yang tidak tahu apa saja budaya yang terdpat di Sumatra utara. Dalam kurun waktu sepuluh puluh tahun kedepan , budaya Indonesia mengalami kenaikan pengunjung wisatawan 15-20 juta pengunjung. Pembukaan pelestarian Budaya Sumatra Utara, telah memusnahkan keanekaragaman budaya. Berjuta-juta orang untuk berkunjung ke pulau Sumatra.

Selama bulan Januari sampai Oktober, 85% kenaikan para wisata yang berkunjung untuk melihat adata istiadat yang terdapat di Sumatra Utara.

Di Pulau Sumatra berdasarkan titik pengunjung pada hari libur 98% dan dihari biasa seperti hari kerja atau sekolah hanya 78% pengunjung yang dating ke pulau Sumatra.

Penegasan Ulang:

Pemerintah harus mempercepat perbaikan akses jalan wisata menuju pulau Sumatra Utara.

Contoh Teks Eksposisi Tentang Pengelolaan Adat Istiadat Sumut

Manajemen Pengelolaan Adat Istiadat Sumut

Tesis:

Budaya , yang dipandang sebagai barang yang sangat berguna, bisa dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. Adat istiadat rumah dan pakain salah satu nya ada beberapa pakain adat seprti pakain adat batak toba dan melayu merupakan sumber daya yang dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi.

Rangkaian Argumen:

Apa yang telah dilakukan pemerintaht, Sumatra Utara, bisa dijadikan contoh untuk memaerluaskan pakain adat yang ada di Sumatra utara. Kepada masyarakat setempat berhasil mengolah pelestarian yang ada di Sumatra utara

Contoh lain yaitu kegiatan yang dilakukan warga sumut , berbagai Kota di sumut. Warga serta pengurus RW setempat melakukan pengolahan pelestarian budaya. Pakain dan rumah adat untuk melakukan setiap minggu dengan memaki acara pelestarian adat dengan menggunakan pakain dn bahasa yang cirri khas setiap kota. Pakain dan rumah adat memiliki khas yang unik untuk ditampilkan di panca dunia. Langkah yang dilakukan dengan sosialisasi kepada warga tidak hilangnya budaya yang ada di setiap daerah nya. Hasil yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan

ekonomi Indonesia dengan banyak nya pengunjung yang datang. Di samping itu, hasil pemerintah harus memajukan lagi dan mengespost suatu pelstarian budaya yang ada di sumatera utara.

Penegasan Ulang:

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, pengolahan pelestarian budaya tidak lepas dari keterlibatan warga masyarakat. Masyarakat harus tetap memarken budaya di setiap daerahnya. Peranan pemerintah diperlukan di dalam masalah sosialisasi dan pembudayaannya. Bagaimana pun masih banyak warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah budaya agar semakin maju.

Dalam mengolah pelestarian budaya diperlukan suatu teknologi. Biaya penyediaan teknologi pengolahan budaya tersebut tidak sebanding dengan keharusan pemerintah untuk menyiapkan dana ratusan juta tiap tahunnya untuk perbaikan jalan. Apabila pemerintah berhasil menggandeng pihak swasta di dalam penyediaan teknologi pengolahan budaya Indonesia, biaya dapat lebih ditekan. Peran swasta juga dapat dilibatkan di dalam penyaluran dan pembelian produk-produknya. Usaha tersebut tentunya akan lebih ringan lagi.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari e-modul ini, kalian diharapkan dapat menganalisis teks eksposisi baik dari struktur maupun kebakasaannya setelah itu dapat menulis teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kabahasaannya.

F. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi

Pertama : Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Kedua : Mengkonstruksi Teks Eksposisi

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu dilakukan adalah :

Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai.

Mulailah dengan membaca materi.

Kerjakan soal latihannya

- jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
- jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
- jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Kalian pasti bisa.



SELAMAT BELAJAR!

Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Kegiatan Pembelajaran 1

Sebelum memulai untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, perlu diingatkan bahwa struktur teks eksposisi yaitu pernyataan umum/tesis, rangkaian argumen, dan penegasan umum. Pada penegasan umum ini dapat berisikan simpulan atau dapat juga ditambahkan saran dari penulis.

1. Menganalisis Struktur Teks Eksposisi

Cermati teks berikut ini!

Melestarikan Budaya Sumut Melalui Ulos

Sebagai masyarakat Indonesia, tentunya sudah tidak asing lagi dengan ulos yang merupakan kain khas suku batak. Kain ulos menjadi warisan turun temurun masyarakat suku batak. Berawal dari pencarian orang-orang batak yang hidup di daerah pegunungan, untuk memberikan kehangatan akan dinginnya udara pegunungan mengantarkan ulos menjadi hasil kerajinan seni budaya, yang sarat dengan arti dan makna.

Selama berabad-abad perempuan batak menenun dengan alat tenun tradisional. Kain tenun ulos ini selalu digunakan dalam setiap upacara, kegiatan dan berbagai acara dalam adat suku batak. misalnya untuk perkawinan, kelahiran anak, sampai acara kematian. Ulos begitu memikat dengan berbagai warna alam yang didominasi hitam, merah, biru atau putih serta ragam tenun dari benang emas atau perak. Kain ulos ini mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi produk busana *fashion* dan mode. Corak tenun tampil elegan berpadu dengan kain yang ringan agar mudah digunakan, membuat para desainer menunjukkan kelihaiannya mengolah kain tradisional dalam wujud busana. Selain itu, agar pengrajin ulos tidak memudar diperlukan pelatihan demi mendukung pengembangan tenun ulos. Namun, jika penenun ulos semakin tahun semakin berkurang maka produksi kain ulos semakin sedikit. Harus diakui seandainya generasi muda ingin mengetahui dan mempelajari seni budaya batak, tidaklah semudah yang dibayangkan. sungguh banyak lembaga atau komunitas berkesenian yang siap menampung minat dan bakat putra-putri mereka di bidang seni dan budaya.

Sandra Niessen, seorang ahli antropologi dari Belanda, mengatakan kain ulos semakin punah karena sedikitnya jumlah penenun. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa jumlah penenun yang aktif sangat sedikit dan penenun yang aktif tersebut sudah lanjut usia. Bahkan sekarang, penjualan kain ulos didominasi oleh ulos yang dihasilkan dengan mesin, dengan harga yang rendah. Sandra juga mengatakan bahwa menenun ulos sekarang diindentikan dengan kemiskinan, banyak ibu yang malu dan tidak ingin jika anaknya menjadi penenun seperti dirinya.

Menurut Maroker Siregar salah seorang pakar tenun ulos di Desa Huta Nagondang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, jenis-jenis ulos yang sudah tidak diproduksi antara lain jenis ulos Batak yang pada zaman dahulu biasa dikenakan di kalangan

bangsawan. Ada pula kain ulos yang pada zaman dahulu digunakan sebagai pakaian sehari-hari, tetapi tidak banyak lagi dipakai karena harganya terlalu mahal.

Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Tapanuli Utara, Gibson Siregar mengatakan masyarakat etnis Batak kini lebih memilih ulos yang dikerjakan dengan mesin dari pabrikan yang harganya lebih murah. Bahkan sudah sejak lama masyarakat banyak beralih menggunakan tenun songket dari Padang, Sumatera Barat, dan Palembang, Sumatera Selatan. Songket dipilih karena harganya lebih murah dan warnanya banyak yang cerah. Sementara motif ulos yang asli cenderung gelap.

Agar kebudayaan tetap terjaga dan terus dilestarikan maka produk yang dihasilkan tidak memudar. Salah satu cara mengatasinya dimulai dari diri sendiri, seperti meningkatkan kesadaran bahwa ulos tenun batak adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai budaya yang tinggi dan harus dilestarikan. Cara lain adalah pemberdayaan kain ulos khusus generasi muda agar mempelajari teknik menenun dan motif-motif asli ulos batak. Marilah kita generasi Indonesia mulai mencintai dan melestarikan budaya bangsa, di samping menikmati budaya dari luar. Jangan sampai anak cucu kita tidak mengenal dan melestarikan keanekaragaman budaya kita, apalagi sampai tidak mengetahui budaya asli kita sendiri.

Sumber :

Alfianti. 2018. *Melestarikan Budaya Sumut Melalui Ulos*.
<https://www.jurnalasia.com/opini/melestarikan-budaya-sumut-melalui-ulos/>.
(Diakses 11 November 2021).

Cermati teks “Melestarikan Budaya Sumut Melalui Ulos”. Struktur teks eksposisi terdiri atas pernyataan umum/tesis, rangkaian argumen, dan penegasan umum. Apakah Anda menemukan strukturnya untuk teks tersebut?

Kamu ditugaskan untuk menggali informasi untuk memahami pernyataan umum/tesis, rangkaian argumen, dan penegasan umum. Lalu berdasarkan teks tersebut tentukan bagian – bagian mana yang termasuk pernyataan umum/tesis, rangkaian argumen, dan penegasan umum. Anda diperbolehkan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber referensi. Lakukan berdasarkan kelompok dengan maksimal 4 peserta didik untuk setiap kelompok. Lengkapi Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Struktur Teks Eksposisi

No.	Jenis Struktur	Bagian Teks	Alasan
1	Pernyataan umum/tesis		
2	Rangkaian argumen		
3	Penegasan umum		

Sajikan hasil investigasi yang telah dilakukan kelompokmu dalam bentuk laporan hasil untuk dipresentasikan pada kelompok lainnya di depan kelas. Lakukan kegiatan ini secara bergantian antar tiap kelompok dan lakukan tanya jawab

Untuk kelompok terbaik akan dinilai oleh Guru berdasarkan ketentuan skor (*authentic assessment*) pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketentuan Skor

No.	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1	Ketepatan dalam menentukan pernyataan umum/tesis	15
2	Ketepatan dalam menentukan rangkaian argumen	15
3	Ketepatan dalam menentukan penegasan umum	15
4	Setiap anggota kelompok menguasai materi	20
5	Kemampuan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan	25
6	Efisiensi waktu	10

Evaluasi

Berdasarkan teks “Melestarikan Budaya Sumut Melalui Ulos”, maka masing – masing struktur teks eksposisi dijelaskan sebagai berikut :

a. Tesis/ Pernyataan Umum

Tesis atau pernyataan umum merupakan kalimat-kalimat yang memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diangkat di dalam teks itu.

Perhatikan kutipan berikut!

Kain tenun ulos ini selalu digunakan dalam setiap upacara, kegiatan dan berbagai acara dalam adat suku batak. misalnya untuk perkawinan, kelahiran anak, sampai acara kematian. Ulos begitu memikat dengan berbagai warna alam yang didominasi hitam, merah, biru atau putih serta ragam tenun dari benang emas atau perak. Kain ulos ini mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi produk busana fashion dan mode. Corak tenun tampil elegan berpadu dengan kain yang ringan agar mudah digunakan, membuat para desainer menunjukkan kelihaiannya mengolah kain tradisional dalam wujud busana.

Kutipan tersebut mengenalkan topik tentang kain tenun ulos yang menurut penulis memiliki fungsi dan arti yang sangat penting karena sarat makna. Kalimat-kalimat yang ada di dalamnya merupakan gambaran umum yang diangkat pada teks. .

b. Rangkaian Argumen

Pada bagian ini penulis atau pembicara mengemukakan sejumlah pendapat yang seringkali diperkuat dengan fakta-fakta. Perhatikan kutipan berikut:

Sandra Niessen, seorang ahli antropologi dari Belanda, mengatakan kain ulos semakin punah karena sedikitnya jumlah penenun. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa jumlah penenun yang aktif sangat sedikit dan penenun yang aktif tersebut sudah lanjut usia. Bahkan sekarang, penjualan kain ulos didominasi oleh ulos yang dihasilkan dengan mesin, dengan harga yang rendah. Sandra juga mengatakan bahwa menenun ulos sekarang diindientikan dengan kemiskinan, banyak ibu yang malu dan tidak ingin jika anaknya menjadi penenun seperti dirinya.

Menurut Maroker Siregar salah seorang pakar tenun ulos di Desa Huta Nagondang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, jenis-jenis ulos yang sudah tidak diproduksi antara lain jenis ulos Batak yang pada zaman dahulu biasa dikenakan di kalangan bangsawan. Ada pula kain ulos yang pada zaman dahulu digunakan sebagai pakaian sehari-hari, tetapi tidak banyak lagi dipakai karena harganya terlalu mahal.

Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Tapanuli Utara, Gibson Siregar mengatakan masyarakat etnis Batak kini lebih memilih ulos yang dikerjakan dengan mesin dari pabrikan yang harganya lebih murah. Bahkan sudah sejak lama masyarakat banyak beralih menggunakan tenun songket dari Padang, Sumatera Barat, dan Palembang, Sumatera Selatan. Songket dipilih karena harganya lebih murah dan warnanya banyak yang cerah. Sementara motif ulos yang asli cenderung gelap.

Kutipan tersebut hanya sebagian dari argumen yang dikemukakan penulis di dalam teks tersebut. Argumen yang dimaksud berupa pandangan-pandangan penulis terkait masalah yang dikemukakan sebelumnya. Pandangan tersebut dilengkapi pula dengan fakta-fakta yang fungsinya untuk membuktikan dan menyakinkan pembaca dengan argumen- argumen yang dikemukakannya itu. Berikut argumen - argumen yang dimaksud.

Sandra Niessen, seorang ahli antropologi dari Belanda, mengatakan kain ulos semakin punah karena sedikitnya jumlah penenun.

Menurut Maroker Siregar salah seorang pakar tenun ulos di Desa Huta Nagondang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, jenis-jenis ulos yang sudah tidak diproduksi antara lain jenis ulos Batak yang pada zaman dahulu biasa dikenakan di kalangan bangsawan.

Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Tapanuli Utara, Gibson Siregar mengatakan masyarakat etnis Batak kini lebih memilih ulos yang dikerjakan dengan mesin dari pabrikan yang harganya lebih murah.

C. Rekomendasi

Bagian ini merupakan simpulan, dapat berupa penegasan ulang atau rekomendasi/ saran atas argumen-argumen penulis atau pembicara yang telah dikemukakan sebelumnya. Mungkin pula pada bagian ini terkandung rekomendasi ataupun saran. Perhatikan kutipan berikut:

Agar kebudayaan tetap terjaga dan terus dilestarikan maka produk yang dihasilkan tidak memudar. Salah satu cara mengatasinya dimulai dari diri sendiri, seperti meningkatkan kesadaran bahwa ulos tenun batak adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai budaya yang tinggi dan harus dilestarikan. Marilah kita generasi Indonesia mulai mencintai dan melestarikan budaya bangsa, di samping menikmati budaya dari luar. Jangan sampai anak cucu kita tidak mengenal dan melestarikan keanekaragaman budaya kita, apalagi sampai tidak mengetahui budaya asli kita sendiri.

Kutipan tersebut mengandung simpulan dan saran dari permasalahan, yaitu pentingnya menjaga kebudayaan agar tetap terjaga dan terus dilestarikan yang dimulai dari diri sendiri.

Secara ringkas, bagan struktur teks eksposisi digambarkan pada Gambar 1



Gambar 1. Bagan Struktur Teks Eksposisi

2. Menganalisis Kebahasaan Teks Eksposisi

Cermati pilihan kata dan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi yang berjudul “Melestarikan Budaya Sumut Melalui Ulos”. Teks tersebut memiliki kaidah-kaidah kebahasaan sebagai berikut:

- a. **Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan** yang berkenaan dengan masalah utama (topik) yang dibahas. Seperti pada teks eksposisi dapat ditemukan istilah: *fashion* dan *mode*

- b. **Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab** untuk mengatakan sesuatu yang argumentatif (hubungan kausalitas). Misalnya : *agar*.

Contoh:

Agar kebudayaan tetap terjaga dan terus dilestarikan maka produk yang dihasilkan tidak memudar.

- c. **Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal** (*sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya*) ataupun perbandingan/pertentangan (*sementara itu, sedangkan berbeda halnya, namun, tetapi*). Kata-kata itu digunakan untuk menyampaikan urutan argumentasi/fakta ataupun penolakan/pertentangan terhadap argumen lainnya.

Contoh:

1) **Selain itu**, agar pengrajin ulos tidak memudar diperlukan pelatihan demi mendukung pengembangan tenun ulos..

2) **Namun**, jika penenun ulos semakin tahun semakin berkurang maka produksi kain ulos semakin sedikit.

- d. **Menggunakan kata-kata kerja mental**, yakni kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak, sebagai bentuk aktivitas pikiran. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *mengetahui* dan *mengatakan*. Kata-kata tersebut digunakan dalam pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan pendapat penulis terkait dengan masalah yang dibahasnya.

Contoh:

1) Jangan sampai anak cucu kita tidak mengenal dan melestarikan keanekaragaman budaya kita, apalagi sampai tidak **mengetahui** budaya asli kita sendiri..

2) Sandra Niessen, seorang ahli antropologi dari Belanda, **mengatakan** kain ulos semakin punah karena sedikitnya jumlah penenun.

- e. **Menggunakan kata-kata perujukan**, seperti *menurut, berdasarkan* dan *dijelaskan*.

Contoh:

- 1) **Menurut** Maroker Siregar salah seorang pakar tenun ulos di Desa Huta Nagondang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, jenis-jenis ulos yang sudah tidak diproduksi antara lain jenis ulos Batak yang pada zaman dahulu biasa dikenakan di kalangan bangsawan.
- 2) **Dijelaskan** lebih lanjut, bahwa jumlah penenun yang aktif sangat sedikit dan penenun yang aktif tersebut sudah lanjut usia

f. **Menggunakan kata-kata persuasif**, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus, seharusnya.*

Contoh:

- 1) Salah satu cara mengatasinya dimulai dari diri sendiri, seperti meningkatkan kesadaran bahwa ulos tenun batak adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai budaya yang tinggi dan **harus** dilestarikan.
- 2) Agar pengrajin ulos tidak memudar **diperlukan** pelatihan demi mendukung pengembangan tenun ulos.

Teks eskposisi juga ditandai kata-kata yang pada umumnya menggunakan kata-kata lugas, yakni kata yang bermakna apa adanya. Kata-kata dalam teks eksposisi lazimnya tidak mengandung makna kias atau penambahan-penambahan arti dari makna dasarnya.



Gambar 2. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Dengan demikian, pengembangan teks eksposisi terkandung di dalamnya kalimat yang berupa fakta dan opini.

Tugas

Perhatikanlah ketiga kutipan teks berikut!

No	Teks
1	<p>Tradisi Lompat Batu biasanya dilakukan para pemuda dengan cara melompati tumpukan batu setinggi 2 meter untuk menunjukkan bahwa mereka sudah pantas untuk dianggap dewasa secara fisik. Selain ditampilkan sebagai acara adat, Tradisi Lompat Batu ini juga bisa menjadi pertunjukan yang menarik, khususnya bagi para wisatawan yang datang ke sana. Adalah Desa Bawomataluo, salah satu desa adat di Kabupaten Nias Selatan yang sangat kental dengan Tradisi Lompat Batu. Bawomataluo, dalam bahasa Nias, berarti bukit matahari. Sesuai dengan letaknya yang berada di atas bukit dengan ketinggian 324 meter di atas permukaan laut, dibangun berabad-abad lalu. Sebagai bentuk perhatian pada budaya yang ada di Desa Bawomataluo, Kementerian Sosial (Kemensos) memberikan bantuan Program Kearifan Lokal sebesar 50 juta rupiah untuk membantu melestarikan kebudayaan tradisi lompat batu. Ketika seseorang memutuskan untuk melakukan lompat batu, biasanya warga akan berkumpul di tempat pelaksanaan. Para peserta akan mengenakan baju adat yang khusus digunakan oleh para pejuang. Sambil berbaris, mereka semua menunggu giliran. Tanpa ancang-ancang yang terlalu jauh, para pemuda ini berlari kencang, menginjakkan kaki pada tumpuan batu kecil di bawah sebelum akhirnya melayang di udara, melampaui batu besar setinggi 2 meter dan mendarat dengan selamat. Selama proses melompat, tidak boleh ada bagian tubuh yang menyentuh permukaan batu. Jika tidak, maka sang peserta dinyatakan gagal.</p>
2	<p>Tari Serampang Dua Belas merupakan salah satu tarian adat Sumatera Utara yang paling terkenal. Tarian ini merupakan tarian melayu yang diiringi dengan irama musik joget. Dengan sentuhan pukulan-pukulan gendang ala Amerika Latin, Tari ini asyik sekali untuk dinikmati sambil berjoget ria. Tarian ini merupakan tarian yang menggambarkan kegiatan gadis-gadis di Provinsi Sumut yang senantiasa saling bahu-membahu dalam menggarap sawahnya. Dalam buku Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara oleh Muhammad Takari, sebelum bernama Serampang Dua Belas, tarian ini bernama Pulau Sari. Mengutip dari kemdikbud.go.id, nama tari Serampang 12 berasal dari gerak tarian yang berjumlah 12. Gerakan tersebut menceritakan pertemuan pertama, cinta meresap, memendam cinta, menggila mabuk kepayang, isyarat tanda cinta, balasan isyarat, menduga, masih belum percaya, jawaban, pinang meminang, mengantar pengantin, dan pertemuan kasih. Makna Tari Serampang Dua Belas merupakan penggambaran kisah cinta pasangan. Tarian ini harus tetap lestari. Tentunya dengan disertai dengan penciptaan tari melayu baru serta diwariskan (enkulturasi) melalui keluarga, sanggar dan festival.</p>
3	<p>Pada masa silam, ada kepercayaan bagi masyarakat Batak, apabila ada seseorang yang terkemuka meninggal dunia sebelum memiliki anak sebagai penyambung keturunan, maka dianggap sebagai sebuah kesialan. Dalam rangka mencegah agar kejadian seperti itu tidak terulang kembali, maka diadakanlah sebuah ritual tarian duka menggunakan boneka kayu yang dikenal dengan <i>Sigale Gale</i>. Boneka Sigale Gale dibuat menyerupai manusia, dengan kepala dilumuri</p>

kuning telur, gigi dicat hitam menggunakan jelaga baja, dan lekuk matanya dilekatkan buah berwarna merah. Boneka lalu diberi pakaian ulos khas Batak dan di atas kepalanya dilekatkan rambut kuda atau ijuk sebagai ikat kepala. Dengan begitu, boneka lalu diletakkan di atas sebuah papan beroda dan diarak berkeliling kampung. Boneka tersebut dianggap sebagai simbol perpisahan dari orang yang baru meninggal. Kerabat yang ditinggalkan akan berduka cita dengan memeluk boneka tersebut dan menangis tersedu-sedu. Apabila boneka Sigale Gale diarak bertepatan dengan bulan purnama, maka dapat membawa sebuah perasaan pilu dan mengharukan. Di malam terakhir upacara tarian duka tersebut, boneka akan dibawa keluar kampung dan dicampakkan ke Danau Toba. Hal itu dimaksudkan agar masa yang akan datang, tidak terulang lagi nasib seperti keluarga yang malang itu.

Diskusikanlah bersama temanmu ketiga kutipan tersebut yang manakah yang termasuk teks eksposisi, berikan alasannya!

Rangkuman 1

1. Struktur teks eskposisi terdiri dari tesis/pernyataan umum, rangkaian argumen, dan penegasan ulang rekomendasi.
2. Teks eksposisi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan sebagai berikut: kata teknis, kata penyebab (konjungsi kausalitas), konjungsi temporal dan perbandingan, kata kerja mental, kata perujukan, kata persuatif, dan kata lugas.

Latihan 1 (Essay)

Kategorikan bagian teks yang termasuk ke dalam argumen (A), Fakta (F), dan saran (S). Beri pendapat untuk pilihan yang kamu lakukan.

No.	Bagian Teks	A	F	S	Pendapat
1.	Mangirdak merupakan salah satu upacara adat dari Sumatera Utara yang dijalani oleh ibu hamil ketika usia kehamilannya mencapai 7 bulan. Upacara ini dilakukan oleh sanak keluarga dengan mengunjungi sang ibu hamil dan memberikan berbagai macam makanan hingga bingkisan. Dengan begitu, sang ibu bisa lebih semangat dan bisa melahirkan dengan lancar.				
2.	Mengenalkan budaya daerah Sumatera Utara seperti rumah adat dan baju adat kepada para pelajar di sekolah penting untuk dilakukan agar pelajar masa kini tidak terpengaruh oleh budaya				

	asing yang masuk ke Indonesia khususnya Sumatera Utara				
3.	Tari tor- tor berasal dari Batak Toba, kata "Tor-tor" berasal dari suara hentakan kaki penarinya di atas papan rumah adat Batak. Penari bergerak dengan iringan Gondang, sudah tidak asing lagi bahwa tarian tor- tor tidak dapat dipisahkan dengan gondang sambilannya. Tarian ini biasa ditampilkan saat ada ritual panen, kematian, dan penyembuhan. Tarian ini dilakukan oleh sekelompok orang dengan gerakan tari yang riang gembira yang diadakan pada saat pesta senang maupun duka.				
4.	Piso Surit adalah salah satu tarian Suku Karo yang menggambarkan seorang gadis sedang menantikan kedatangan kekasihnya. Penantian tersebut sangat lama dan menyedihkan dan digambarkan seperti burung Piso Surit yang sedang memanggil-manggil. Piso dalam bahasa Batak Karo sebenarnya berarti pisau dan banyak orang mengira bahwa Piso Surit merupakan nama sejenis pisau khas orang karo.				
5.	Menurut jurnal <i>Upacara Manggokal Holi pada Masyarakat Batak</i> karya Afika Yogi Hutapea upacara manggokal holi adalah salah satu upacara yang dianggap sakral bagi kehidupan masyarakat Batak Toba. Upacara ini dilakukan dengan cara menggali kuburan yang bertujuan untuk menghormati orang tua dan juga leluhur.				

Rangkai kalimat-kalimat berikut dengan kata-kata yang ada disampingnya secara tepat!

No.	Kalimat	Kata
1.	Kami telah ... sejak lama tentang solusi untuk menyelesaikan persoalan yang menimpa daerah kami ini.	A. berkhayal
2.	Mereka tampaknya sangat ... bahwa pilihan politik merekalah yang paling benar.	B. berkeyakinan
3.	Telah lama mereka ... sosok. Pak Rahmad sebagai pemimpin masa depan bagi bangsa ini karena prestasi keprajuritannya yang memang sudah terbukti.	C. memikirkan
4.	Para pengamat ... nasib tokoh itu tidak akan lama lagi akan diturunkan rakyatnya karena masalah kapabilitas di dalam kepemimpinannya.	D. mengagumi

5.	Orang-orang itu terlalu ... tentang masa depan negerinya yang maju dan hebat, padahal dalam praktiknya tidak demikian.	E. memperkirakan
----	--	------------------

Penilaian Diri

Berilah tanda checklist (√) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab !

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Saya mampu memahami unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
2.	Saya mampu menjelaskan kembali struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
3.	Saya mampu menganalisis teks eksposisi berdasarkan strukturnya.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
4.	Saya mampu menganalisis teks eskposisi berdasarkan kaidah kebahasaannya.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
5.	Saya dapat mengenali unsur-unsur teks eksposisi dengan tepat.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Pengertian Menulis

Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis bisa dilakukan pada media kerja dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan, yang biasanya disebut dengan karangan. Karena, penulis mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginannya melalui tulisan tersebut.

Tujuan Menulis

Menulis tidak hanya sekadar merangkai kata-kata. Penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Selain itu, tulisan juga merupakan media komunikasi antara penulis dan pembacanya. Sehingga penulis menentukan dahulu tujuannya menulis untuk memberikan wawasan luas atau hanya memberikan hiburan kepada pembacanya. Berikut ini, 4 tujuan utama yang perlu dipahami:

1. Memberikan informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diolah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi seseorang atau pembacanya. Menulis bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca. Sehingga pembaca bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut.

Berikut ini contoh menulis yang bertujuan memberikan informasi. Melalui tulisannya, penulis hendak menginformasikan manfaat dari tanaman ciplukan.

Ciplukan adalah tumbuhan semak liar yang biasanya tumbuh di tanah-tanah kosong yang tidak terlalu becek dan hanya bisa ditemukan pada saat musim penghujan. Tumbuhan ini memiliki tinggi antara 30-50 cm, dengan ciri fisiknya ialah memiliki batang yang berwarna hijau kekuningan, buahnya berbentuk bulat dan berwarna kuning.

Daging buah ciplukan yang tidak hanya terasa manis, ternyata juga mengandung beberapa khasiat penting untuk menyembuhkan penyakit seperti influenza, sakit paru-paru, kencing manis dan beberapa penyakit lain. Meski memiliki beberapa khasiat penting, keberadaan tumbuhan ini sering disepelekan, karena dianggap sebagai tumbuhan liar yang sama tidak pentingnya dengan tumbuhan liar yang lain.

2. Membujuk

Membujuk adalah usaha untuk meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar dengan kata-kata manis, merayu dan memikat hati. Tindakan ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya lewat tulisan. Menulis bertujuan membujuk para pembaca untuk menentukan sikap, mendukung dan menyetujui gagasan, ide atau pendapat yang dituangkan oleh penulis. Karena itu, penulis harus bisa meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa persuasif.

Berikut ini tulisan yang memiliki tujuan membujuk untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan pembacanya. Karena, penulis narasi yang seolah mengajak semua orang membuang sampah pada tempatnya.

Penanggulangan banjir dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, tidak membuang sampah sembarangan, rutin membersihkan irigasi air dan melakukan perluasan tempat penampungan air.

Dari berbagai cara ini hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan, karena dengan menumpuk sampah dapat menghambat dan menahan air saat hujan sehingga air akan meluap dan terjadilah banjir.

Anda tidak ingin kebanjiran kan, maka dari itu mari kita ubah lingkungan menjadi lebih sehat dan aman dari ancaman banjir dengan tidak membuang sampah sembarangan.

3. Mendidik

Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Informasi atau data yang disampaikan melalui tulisan akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembacanya. Bahkan tulisan juga membantu mengasah dan menambah tingkat kecerdasan seseorang. Pada akhirnya, tulisan bisa mengubah dan ikut menentukan perilaku seseorang.

Berikut ini contoh tulisan yang bertujuan mendidik atau memberikan pesan moral kepada pembaca. Penulis berusaha menyampaikan bahwa menyontek adalah perilaku curang dan memberi tahu kalau belajar itu penting.

Saat ini Aldo sedang duduk menatap soal fisika yang ada di depannya. Ia terpaku karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal, karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game.

Tak satu pun soal yang dapat terpecahkan, meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

3. Mendidik

Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Informasi atau data yang disampaikan melalui tulisan akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembacanya. Bahkan tulisan juga membantu mengasah dan menambah tingkat kecerdasan seseorang. Pada akhirnya, tulisan bisa mengubah dan ikut menentukan perilaku seseorang.

Berikut ini contoh tulisan yang bertujuan mendidik atau memberikan pesan moral kepada pembaca. Penulis berusaha menyampaikan bahwa menyontek adalah perilaku curang dan memberi tahu kalau belajar itu penting.

Saat ini Aldo sedang duduk menatap soal fisika yang ada di depannya. Ia terpaksa karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal, karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game.

Tak satu pun soal yang dapat terpecahkan, meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

4. Menghibur

Menghibur adalah fungsi dan tujuan dalam komunikasi melalui tulisan. Karena, ada beberapa karya tulis yang memang bertujuan untuk menghibur pembacanya, seperti cerpen, novel atau cerita-cerita lucu lainnya. Berikut ini contoh tulisan yang bertujuan menghibur pembacanya dengan cerita fiksi. Penulis membuat tulisan narasi atau ceritanya menggunakan imajinasinya yang digambarkan dalam bentuk tulisan untuk menghibur pembacanya.

Indah tersenyum sembari mengayunkan langkah kakinya. Angin dingin yang menerpa, bikin tulang-tulang di sekujur tubuh Indah bergemeretak. Lalu, Indah masukkan telapak tangan ke dalam saku jaket dan mencoba memerangi rasa dingin yang demikian menyiksa.

Wangi kayu cadar yang terbakar di perapian menyambut Indah saat Ayu membukakan pintu. Wangi yang kelak dirindukan ketika Indah sudah kembali ke tanah air.

Namun wajah tampan Ario dihadapannya, akankah dirindukan juga. Ada yang berdegup keras didalam dada, tetapi Indah berusaha untuk menepisnya. Janganlah, Ario, sergah hati kecilku, janganlah biarkan hatimu terbagi. Ingatlah Putri, dia sedang menanti kepulanganmu dengan cinta.

4. Fungsi Penyampaian

Gagasan, pikiran, pengalaman dan imajinasi yang dituangkan dalam sebuah tulisan menunjukkan bahwa menulis memiliki fungsi penyampaian. Karena, melalui tulisan itulah penulis menyampaikan informasi, pengetahuan dan pesan kepada pembacanya.

Manfaat Menulis

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan manfaat kepada pembaca, tetapi juga penulisnya. Menurut Horiston dalam karya tulis Darmadi (1996:3-4), menulis adalah sarana untuk mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar. Kegiatan ini juga bisa membantu memunculkan ide baru, melatih kemampuan membangun ide, melatih sikap objektif pada orang lain, membantu diri memecahkan masalah dan mendorong seseorang lebih aktif mencari informasi. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat lainnya bagi penulis, antara lain :

1. Material

Secara material, penulis akan mendapatkan manfaat berupa honorium dan pekerjaan sambilan untuk mendapatkan penghasilan lebih berkat kemampuannya.

2. Non material

Secara non material, penulis akan mendapatkan kepuasan batin setelah mengekspresikan diri, menuangkan gagasan, ide dan menyampaikan sebuah informasi dengan cara menulis. Terlebih, bila tulisan mereka mampu memberikan informasi tambahan, membujuk dan menghibur pembacanya. Maka respons ini akan semakin menambah kebahagiaan diri penulis.

3. Popularitas

Penulis juga bisa tumbuh menjadi sosok yang terkenal melalui tulisan-tulisannya yang menarik minat pembacanya. Popularitas inilah termasuk manfaat lain menulis, selain manfaat material dan non material.

Teknik Menulis

Karena menulis adalah suatu proses untuk menghasilkan sebuah karya sastra yang sumbernya berasal dari pikiran. Jadi, kegiatan ini bukanlah aktivitas yang sembarangan dilakukan. Ada sejumlah teknik menulis yang harus dikuasai untuk membuat tulisan layak dibaca dan mudah dipahami, antara lain:

1. Jenis tulisan

Jenis tulisan merupakan bentuk penulisan sebuah karya sastra yang harus ditentukan pertama kali sebelum memulai menulis. Misalnya, jenis tulisan yang akan dipilih berupa opini, fakta atau imajinasi yang sekadar menghibur pembaca. Penentuan jenis tulisan ini akan mempengaruhi tahapan-tahapan menulis berikutnya dan pesan yang akan disampaikan penulis. Karena, jenis tulisan yang ditujukan untuk pembaca dewasa dan anak-anak akan berbeda.

2. Pertimbangan pembaca

Pertimbangan pembaca adalah respons pembaca secara menyeluruh tentang sebuah tulisan. Hal ini sangat penting untuk menentukan tulisan apa yang akan dibuat untuk memenuhi keinginan pembaca. Di sisi lain, pertimbangan pembaca ini akan membantu membuat tulisan yang sebelumnya belum pernah ada dan informasi yang disampaikan penulis sudah pasti akan berguna bagi pembaca.

3. Orientasi publik

Orientasi publik merupakan tahapan menentukan target pembaca tulisan. Penentuan orientasi publik ini akan memudahkan proses menulis yang sedang dikembangkan, karena penulis sudah paham pesan yang akan disampaikan tertuju kepada siapa.

4. Menentukan tema dan ide tulisan

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi landasan tulisan dan ide adalah materi yang akan dibahas dalam tulisan. Penulis bisa menentukan tema dan idenya sebelum menulis ini dengan melakukan riset atau observasi untuk mengembangkan informasi. Sehingga tulisan akan lebih berisi, sesuai dengan kebutuhan pembaca dan lebih tepat sasaran atau tidak bias.

5. Mengembangkan ide

Ide adalah topik yang akan dibahas dalam sebuah tulisan dan bertujuan memberikan informasi. Sehingga penulis membutuhkan keterampilan dalam berbahasa untuk mengembangkan ide dalam bentuk tulisan yang lebih mudah dipahami.

6. Unsur tulisan

Unsur tulisan merupakan isi di dalam sebuah tulisan, yang terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Unsur tulisan inilah yang membantu menentukan sebuah kalimat baik atau buruk.

Kalimat yang baik adalah kalimat yang efektif sehingga mampu menyampaikan pesan dalam tulisan lebih jelas dan tepat ke sasaran pembaca.

7. Gaya tulisan

Gaya tulisan merupakan tanda pengenal penulis ke pembacanya. Karena, setiap penulis pasti memiliki gaya tulisan masing-masing sehingga menjadi ciri khas, agar pembaca bisa langsung mengenal penulis dengan membaca tulisannya saja. Selain itu, gaya tulisan ini sangat perlu ditentukan supaya bisa disesuaikan dengan tujuan dari tulisan, seperti menyampaikan informasi, membujuk atau sekadar menghibur pembaca.

8. Ejaan

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Penentuan ejaan ini penting bagi penulis agar pembaca mudah memahami tulisannya, baik dari susunan kata, penggunaan tanda baca, imbuhan dan awalan.

9. Penyuntingan

Penyuntingan adalah kegiatan membetulkan sebuah karangan yang dianggap kurang sempurna agar menjadi lebih indah. Penyuntingan adalah teknik terakhir dalam menulis untuk menghindari adanya ejaan yang salah, kalimat ambigu dan pesan tulisan menjadi bias. Supaya, nantinya pesan yang disampaikan kepada pembaca tidak membingungkan dan pembaca pun bisa menikmati karya penulis.

Memproduksi Teks Eksposisi

Kegiatan Pembelajaran 2

Masalah 1

Setiap tahunnya pada tanggal 06 – 08 November, selalu dilaksanakan momen Gelar Melayu Serumpun (GEMES) Kota Medan yang mempertemukan Seni Budaya Etnis Melayu yang serumpun yang berasal dari berbagai negara Asia Tenggara dan Nusantara dengan tujuan mendorong pengembangan industri kepariwisataan di Kota Medan melalui kegiatan/event budaya tersebut. Kebetulan pada tahun 2021 ini sekolah Anda diundang untuk menampilkan tarian Serampang DuaBelas nantinya. Anda sebagai ketua tim ekstrakurikuler tari di sekolah Anda akan diminta memberikan sambutan selama 15 menit oleh Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Pariwisata sebelum pagelaran dimulai. Karena Anda baru saja mempelajari teks eksposisi di sekolah, maka Anda berencana untuk memberikan informasi mengenai tarian Serampang DuaBelas dengan struktur 4 tesis, 3 argumen dan 1 penegasan umum. Gunakan pengetahuan Anda tentang teks eksposisi, untuk merancang sambutan pada momen tersebut. Jika Anda tidak tahu jawabannya, bagaimana caranya agar Anda dapat menemukan informasi yang Anda butuhkan ? Pertanyaan apa yang harus Anda berikan pada anggota – anggota Anda untuk menentukan kebutuhan rancangan struktur paragraf eksposisi ?

Masalah 2

Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Pariwisata ternyata menyampaikan pada Anda bahwa mereka menginginkan pada sambutan yang diberikan nantinya menjelaskan mengenai *historis* tarian Serampang DuaBelas dan makna setiap masing – masing dari Dua Belas gerakan tersebut. Bukan hanya itu saja, mereka juga menyampaikan keinginan agar adanya penjelasan mengenai budaya Melayu di masa kesultanan Serdang. Berdasarkan permintaan tersebut Anda menyanggupi dan berencana merancang paragraph eksposisi yang akan dipaparkan berdasarkan kaidah – kaidah kebahasaan dengan menggunakan 5 kata – kata peristilahan, 7 kata hubungan kausalitas, 5 kata hubungan temporal, 4 kata kerja mental, 2 kata perujukan, dan 3 kata persuasif.

Dengan mencermati permintaan dari Pemerintah Kota Medan tersebut, anda membutuhkan bantuan dari 3 orang rekan tim ekstrakurikuler tari di sekolah. Rencanakan informasi yang anda dibutuhkan pada tabel berikut!

1. Kumpulkanlah informasi, dengan menerapkan tabel berikut:

Apa Yang Diketahui	Apa Yang Ingin Diketahui	Bagaimana Cara Mengetahui

2. Konsep-konsep apa saja yang berhubungan dengan paragraf eksposisi yang akan anda rancang !
3. Temukan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata pada artikel!

Masalah 3

Tradisi Masyarakat Suku Batak Toba

Tradisi masyarakat suku Batak Toba, masih kental dengan kearifan - kearifan lokal dan budayanya sebab masyarakat Batak Toba membudidayakan serta menanamkan rasa bangga terhadap peninggalan-peninggalan dari nenek moyang dahulu. Dalam budaya Batak Toba tradisi lisan lebih kuat dari pada tulisan. Uli Kozok (2005) sejarawan batak asal Jerman, dalam bukunya menjelaskan cerita-cerita rakyat dalam bentuk fabel, mitos dan legenda, umpama dan umpasa, torhan-torhanan, turi-turian, dan huling-hulingan tidak pernah ditulis tetapi diturunkan secara lisan.

Pada suku Batak ini, terdapat sebuah tradisi yang bisa dikatakan sudah hampir punah. Tradisi tersebut ialah tradisi pembuatan naskah. Saat ini naskah bisa dikatakan hampir punah karena kurangnya minat dari generasi untuk meneruskan serta menjaga aset dari leluhurnya tersebut.



Gambar 1. Laklak Batak Toba

Naskah biasanya berisi aksara atau huruf batak yang ditulis diatas bahan kulit kayu (*laklak*). Menurut Uli Kozok, tiga perempat naskah berkaitan dengan ilmu kedukunan atau hadatuan karena yang menulis sebagian besar adalah dukun (*datu*). Mereka menulisnya di kertas yang terbuat dari kulit kayu dan juga kadang menggunakan bambu atau tulang kerbau. Sementara seperempat naskah yang lain ditulis oleh orang biasa yang berisi tentang ancaman jika si penulis merasa ketidakadilan atau tulisan kematian orang tua atau kerabat lainnya serta percintaan yang gagal.

Agar tetap terjaga dan tidak terancam punah karena dimakan usia, sebaiknya koleksi pustaka laklak disimpan di Museum Negeri Sumatera Utara. Selain itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, harus terus melakukan upaya agar naskah pada laklak mendapat pengakuan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO.

Pertanyaan

1. Rangkailah kalimat berdasarkan teks tersebut menjadi satu paragraf tesis teks eksposisi dengan memperhatikan strukturnya.

2. Rangkailah kalimat berdasarkan teks tersebut menjadi satu paragraf argumentasi teks eksposisi dengan memperhatikan strukturnya.

3. Rangkailah kalimat berdasarkan teks tersebut menjadi satu paragraf penegasan teks eksposisi dengan memperhatikan strukturnya.

4. Kategorikan bagian teks tersebut menjadi kalimat dengan memperhatikan kebaksaannya.

No	Kaidah Kebahasaan	Kalimat
1	Menggunakan kata - kata teknis atau peristilahan	
2	Menggunakan kata - kata yang menunjukkan hubungan penyebaban	
3	Menggunakan kata - kata yang menyatakan hubungan temporal	
4	Menggunakan kata - kata kerja mental	
5	Menggunakan kata - kata perujukan	

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti. 2018. *Melestarikan Budaya Sumut Melalui Ulos*. <https://www.jurnalasia.com/opini/melestarikan-budaya-sumut-melalui-ulos/>. Diakses 11 November 2021.
- Gasbanter Journal. 2020. 7 Upacara Adat Sumatera Utara, Mengulik Budaya Tanah Toba. <https://gasbanter.com/upacara-adat-sumatera-utara/>. Diakses 13 November 2021.
- Kabar Harian. 2021. Ragam Upacara Adat Sumatera Utara. <https://kumparan.com/kabar-harian/ragam-upacara-adat-sumatera-utara-1wnQjM4NV49/full>. Diakses 13 November 2021
- Kementerian Sosial RI. 2021. *Tradisi Lompat Batu Nias, Kearifan Lokal yang Mendunia*. <https://kemensos.go.id/tradisi-lompat-batu-nias-kearifan-lokal-yang-mendunia>. Diakses 12 November 2021.
- Vannisa. 2019. *Kebudayaan Sumatera Utara Lengkap Beserta Gambar dan Penjelasannya*. <https://perpustakaan.id/budaya-sumatera-utara/>. Diakses 12 November 2021.
- Washari Rizki. 2016. Melestarikan Budaya Sumut Melalui Ulos Dan Batik Batak. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/03/160301_majalah_senibudaya_batak. Diakses 14 November 2021